BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Program Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai terdiri dari dua bentuk program perkaderan yakni: a. Perkaderan Utama, yang terdiri dari baitul arqam untuk guru dan kepala sekolah, baitul arqam untuk siswa dan dan baitul arqam tingkat cabang dan ranting b. Perkaderan Fungsional, yang terdiri dari pengajian kader, pengajian keliling, pengajian bulan ramadhan, pelatihan kader Taruna Melati, pelatihan kader mubaligh.
2. Strategi yang dilakukan oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai melalui empat cara a. Mengoptimalkan sistem kaderisasi b. Pelatihan secara bertahap dan teratur c. Mencari bibit unggul dari setiap cabang d. Pembinaan secara intensif kepada kader yang berpotensi.
3. Implementasi strategi oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai yang telah di lakukan melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal ini dengan menyekolahkan para kader ke sekolah yang berkompeten dalam ilmu agama. Sedangkan

jalur pendidikan non formal ini berupa pelatihan-pelatihan yang bertahap dan dibekali dengan teori dan praktik.

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin agar dapat meningkatkan strategi pelatihan secara intensif seperti memperbanyak praktek pidato pada program pengajian kader yang dilakukan dua bulan sekali menjadi satu bulan sekali.
2. Diharapkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin agar memberikan kesempatan kepada kader yang memiliki potensi dalam bidang dakwah untuk dikirim ke sekolah khusus kader Muhammadiyah yang ada di pulau Jawa seperti seperti Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, dan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.